

MENGANALISA KONSEP, BENTUK-BENTUK DAN TEKNIK PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN PAI

Candra Irawan Satriyo Aji

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
candraisaji176@gmail.com

M. Arif Akhzam

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
ajamnyet@gmail.com

M. Hafizdiar Al-Barkah

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
mhafizdiaralbarkah@gmail.com

Naelatus Syifa

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
Naelatussyifa2708@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the concepts, forms and techniques for selecting PAI (Islamic Religious Education) learning methods. The learning process is very important for success, because success in learning is the achievement of predetermined learning goals. To achieve this, it is important for teachers to be able to use a variety of methods and truly understand and master the methods used. Apart from that, teacher accuracy in choosing methods is also very important in the progress of learning, minimizing students who then become sleepy, lazy about learning due to the use of inappropriate methods or could be said to be malteaching. These mistakes in learning need to be avoided, because good learning will produce good students, and these students will become leaders in the future. Therefore, it is necessary for us as teachers to know the procedures or techniques for selecting methods in learning. This research was carried out using the literature study method, namely research in which the data is taken from literature related to the object of research, then the content is analyzed. In writing this manuscript, it states and explains several learning methods and techniques that can be used by educators to achieve educational goals. The implication of this research is that it can increase understanding and effectiveness of teaching Islamic Religious Education, thereby making a positive contribution to the development of religious education in the educational environment. With this article, it is hoped that it will become useful literacy and can raise awareness for many people.

Keywords: Learning, Method, Student, Teacher.

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menganalisis konsep, bentuk-bentuk dan teknik pemilihan metode pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Proses pembelajaran yang sangat penting untuk sebuah keberhasilan, karena keberhasilan dalam pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mencapai hal tersebut penting bagi guru untuk bisa menggunakan berbagai variasi metode dan benar-benar memahami dan menguasai metode yang digunakan. Selain itu ketepatan guru dalam memilih metode juga sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran, meminimalisir murid yang kemudian menjadi ngantuk, malas belajar karena penggunaan metode yang kurang tepat atau bisa dikatakan dengan *malteaching*. Kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran ini yang perlu dihindari, karena dengan pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang baik pula, dan murid inilah yang nantinya akan menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu bagi kita sebagai guru mengetahui tata cara atau teknik pemilihan metode dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur, yaitu suatu penelitian yang data-datanya diambil dari literatur-literatur yang terkait dengan objek penelitian, kemudian dianalisis isinya. Dalam penulisan naskah ini menyebutkan serta menjelaskan beberapa metode dan juga teknik pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan pemahaman dan keefektifan pengajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan agama di lingkungan pendidikan. Dengan adanya artikel ini diharapkan bisa menjadi literasi yang bermanfaat dan dapat menumbuhkan kesadaran bagi banyak orang.

Kata Kunci: Guru, Metode, Murid, Pembelajaran.

Pendahuluan

Salah satu masalah sosial yang dihadapi saat ini yang berhubungan dengan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Kualitas Pengajaran. Dimana banyak daerah atau sekolah di berbagai negara masih menghadapi masalah terkait kualitas pengajaran PAI. Metodologi pengajaran yang kurang efektif dan tenaga pengajar yang kurang berkualitas dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap agama Islam. Keberhasilan cara mengajar guru (metode mengajar guru) ditentukan juga oleh paradigma pendidik bahwa dalam pembelajaran mengajar profesi itu merupakan profesi terhormat dan mulia. Kedua hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan dengan metode tertentu akan memunculkan hasil yang baik. Hal ini misalnya manakala guru menganggap profesinya biasa-biasa saja dan tentu itu akan mempengaruhi pada penerapan metode mengajarnya. Guru akan terhormat manakala dia menganggap profesi yang

ditekuninya sebagai profesi terhormat. Sebaliknya, guru akan terhina manakala dia menganggap profesi yang dijalannya sebagai profesi biasa saja. Berbagai persoalan kita jumpai dalam dunia pendidikan Islam belakangan ini. Mulai dari persoalan guru, siswa, hingga pada politik pendidikan kita. Semua ini bermuara pada metode mengajar, pemahaman dan pola pikir guru tentang profesinya sebagai pendidik dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu isu terkait yang telah diselesaikan adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Awalnya, banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi dalam pengajaran agama karena khawatir akan pengaruhnya terhadap nilai-nilai keagamaan. Namun, melalui berbagai penelitian dan kerja sama dengan para pakar, metode pembelajaran PAI kini telah berhasil mengatasi kekhawatiran ini dengan memadukan teknologi yang sesuai dengan konteks agama, seperti platform pembelajaran online berbasis syariah. Hal ini telah meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran PAI, menciptakan kemungkinan untuk belajar agama secara lebih interaktif dan menarik bagi generasi muda yang semakin terhubung dengan teknologi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan ini telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dr. Sulaiman, MA pada tahun 2017. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada analisis konsep, berbagai bentuk pembelajaran, serta teknik pemilihan metode yang efektif. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang beragam pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengajaran PAI, membantu guru dan praktisi PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman konsep agama secara lebih efektif.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*literature study*). Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang metode pembelajaran PAI.

Peneliti melakukan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang telah terkumpul. Ini mencakup pengidentifikasian temuan-temuan kunci, konsep, teori, atau kerangka kerja yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti juga melakukan sintesis data dengan menghubungkan berbagai sumber dan mengidentifikasi pola-pola atau kesamaan-kesamaan dalam literatur yang ada. Kemudian selanjutnya

Penyusunan Laporan Penelitian: Langkah terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang mencakup ulasan literatur yang komprehensif dan analisis yang mendalam tentang topik penelitian. Laporan tersebut memuat informasi tentang temuan-temuan penting yang ditemukan dari literatur, perbandingan berbagai pendekatan atau teori yang ada, serta implikasi penelitian. Peneliti juga harus menjaga integritas penelitian dengan mengutip sumber-sumber literatur yang digunakan dengan benar dan menghindari plagiarisme.

Metode penelitian studi literatur memiliki manfaat yang penting dalam penelitian ilmiah karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan mensintesis pengetahuan yang sudah ada tentang suatu topik. Dengan cara ini, peneliti dapat membangun dasar teoritis yang kokoh, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang perlu diteliti lebih lanjut, dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Selain itu, studi literatur juga dapat menghemat waktu dan sumber daya yang biasanya diperlukan untuk pengumpulan data primer, sehingga memungkinkan peneliti untuk fokus pada analisis yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian mereka. Dengan demikian, metode penelitian studi literatur berperan penting dalam memperluas cakupan pengetahuan, mendukung penelitian yang lebih mendalam, dan memajukan pemahaman di berbagai bidang ilmu.¹

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Metode Pembelajaran PAI

Bahasa Yunani "metode" berasal dari kata "metha", yang berarti "melalui atau melewati," dan "hodos", yang berarti "jalan atau cara." Secara sederhana, arti kata tersebut dapat dipahami sebagai metode yang digunakan seorang guru untuk mengajarkan pengetahuan kepada siswanya untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya metode ini tentunya agar pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Tentunya dalam proses mengajar guru tidak hanya membutuhkan metode yang baik saja. Dalam mengajar sang guru juga harus bisa menanamkan sikap serta nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar dari seseorang yang telah mengetahui dan menguasainya kepada orang lain.²

Metode adalah "*a way in achieving something*". Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Jadi metode pembelajaran bisa juga diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun pada dunia nyata agar bisa mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Berarti metode digunakan untuk merealisasikan sebuah strategi

¹ Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), h. 58-59.

dalam pembelajaran.³ Sementara metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu. Tidak semua metode cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda. Hal ini tergantung pada sifat siswa, materi yang disampaikan, dan lingkungan pembelajaran. Karena semua itu pasti berdampak besar pada proses pembelajaran.⁴

Metode bersama dengan tujuan, instruktur, siswa, media, lingkungan, dan evaluasi, sangat penting. Dengan kata lain, jika guru tidak dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing, proses pembelajaran dapat menjadi sulit. Oleh karena itu, guru harus memahami dan menguasai berbagai metode pengajaran, termasuk yang memiliki manfaat dan kekurangan masing-masing. Guru yang tidak mengetahui dan memahami macam macam metode pengajaran, pasti hanya akan menggunakan metode yang sama secara berulang ulang, hal ini yang akan membuat peserta didik menjadi lebih cepat bosan, mengantuk dan bahkan tidak memahami apa yang disampaikan. Disinilah pentingnya guru mengajar dengan menggunakan metode yang baik dan tepat. Baik dalam arti dapat menarik perhatian siswa, dan tepat berarti sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.⁵

Pengembang pembelajaran, guru, dosen, atau instruktur memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu beberapa metode pembelajaran yang bisa di terapkan dalam proses pembelajaran yaitu: metode pembiasaan, keteladanan, pariwisata, simulasi dll. Metode diatas hanyalah sebagian kecil dari banyaknya metode yang ada, dimana metode pembelajaran ini berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu guru juga harus bisa menguasai banyak metode agar bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.⁶

2. Bentuk-bentuk Metode Pembelajaran PAI

Terdapat banyak metode pembelajaran PAI yang bisa digunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, baik yang dilahirkan oleh perorangan maupun suatu institusi. Karena pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan yang melibatkan banyak pihak, metode yang baik dan tepat diperlukan. Untuk membuat kelas kondusif, metode dan pembelajaran harus bekerja sama.⁷

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2012), h. 81.

⁴ Muhammad Yaummi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 205-206.

⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), h. 55.

⁶ Muhammad Yaummi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013). hlm. 206-207.

⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), h. 67.

Secara umum, metode pembelajaran dibagi menjadi dua kategori: konvensional (tradisional) dan inkonvensional (modern). Metode konvensional biasanya digunakan oleh guru, sementara metode inkonvensional baru-baru ini dikembangkan dan hanya digunakan di beberapa sekolah tertentu dengan peralatan dan media yang lengkap.⁸

a. Metode Konvensional

Metode Konvensional merupakan metode pembelajaran yang biasa dipakai guru pada umumnya atau sering dinamakan metode tradisional. Metode konvensional meliputi:

1) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu cara mendapatkan pengetahuan oleh peserta didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati, mempelajari, dan menyelidiki sesuatu secara langsung.⁹ Untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mendapatkan dan memperoleh pengalaman belajar yang tidak dapat mereka peroleh secara langsung di dalam kelas, metode ini adalah alternatif yang bagus untuk pendidikan luar ruangan karena memberi peserta akses langsung ke dunia nyata.¹⁰ Dalam proses pembelajaran adakalanya peserta didik perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu agar mereka mendapatkan pelajaran atau pengalaman baru dari apa yang mereka pelajari. Metode ini lebih menekankan pembinaan aspek psikomotorik karena peserta didik diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan. Di sisi lain, pembinaan aspek kognitif dan afektif membantu anak-anak mengembangkan teori mereka sendiri.¹¹

Contoh dari metode ini adalah dengan melakukan karya wisata ke masjid atau tempat ibadah lainnya untuk mengamati dan memahami bagaimana ibadah dilakukan, serta menggali pengetahuan tentang arsitektur dan peran tempat ibadah di dalam masyarakat. Tujuan dari metode karya wisata sendiri bukan hanya untuk sekedar rekreasi, akan tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran yang telah guru ajarkan. Melalui metode karya wisata, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih nyata dan mendalam tentang ajaran Islam dalam berbagai konteks kehidupan. Interaksi langsung dengan lingkungan dan pihak-pihak yang terkait membantu peserta didik untuk memahami bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Sahkholid Nasution. "Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 12. No. 2. (2012), h. 263.

⁹ Lufri, Ardi, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRDH, 2020), h. 63.

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Pers), h.168.

¹¹ Kamsinah. "Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang ragam dan implementasinya." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11.1 (2008), h. 101-114.

2) Metode Pembiasaan

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Pola pikir, sikap, dan tindakan peserta didik akan menjadi lebih matang sebagai hasil dari metode pembiasaan. Peserta didik harus dimulai menggunakan metode sedini mungkin karena mereka memiliki daya ingat yang kuat dan sikap yang belum matang, yang membuatnya mudah mengingat, meniru, dan membiasakan diri dengan aktivitas yang mereka lakukan setiap hari. Oleh karena itu, program pembiasaan ini berhasil meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa secara mandiri. Contoh dari metode ini adalah mengajarkan atau membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan di sekitarnya. Dalam hal ini termasuk menjaga kebersihan tubuh, lingkungan sekolah, tempat ibadah, dll. Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran PAI, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.¹²

3) Metode Keteladanan

Jika kita melihat kembali sejarah pendidikan di zaman Rasulullah Saw., kita dapat melihat bahwa keteladanan (*uswah*) adalah komponen utama yang membawa keberhasilannya. Rasulullah Saw. banyak memberikan contoh kepada para sahabatnya. Keteladanan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang secara fisik maupun mental dan memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.¹³ Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan Islam, terutama dalam aspek ibadah, akidah, akhlak, sosial, dll. Contoh pelaksanaan dari metode ini adalah dengan menceritakan kisah perjuangan Nabi dan Rasul dalam menyebarkan ajaran Islam dan menghadapi berbagai tantangan. Hal ini dapat menginspirasi mereka untuk memiliki semangat perjuangan dalam menghadapi tantangan dalam hidup mereka.

Untuk menjalankan metode keteladanan yang baik dan benar, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip atau teori saja, akan tetapi pendidik juga harus mengimplementasikan prinsip atau teori tersebut, karena yang lebih penting bagi siswa adalah orang-orang yang memberikan contoh dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Jadi, apapun prinsip yang diberikan oleh guru jika tidak disertai dengan contoh yang baik, itu hanya akan menjadi kumpulan aturan yang tidak berguna. Sungguh mencela seorang guru yang mengajarkan hal-hal baik kepada siswanya tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam firman-Nya, Allah Swt. mengingatkan kita tentang hal ini:

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Pers), h.110.

¹³ Wahyu, Hidayat. "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2020), h. 113-135.

اتَّامِرُونَ النَّاسَ بِالْبَيْرِ وَتَنَسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ
الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (٤٤)

Salah satu pelajaran yang dapat dipetik dari firman Allah di atas adalah bahwa seorang guru harus tidak hanya mampu memimpin atau mengajar siswanya, tetapi juga harus menjadi panutan bagi siswanya, sehingga mereka dapat mengikutinya tanpa terpaksa. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor yang paling penting dan sangat penting untuk keberhasilan pendidikan.¹⁴

4) Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata "simulate", yang berarti "pura-pura" atau "berbuat seolah-olah". Kata "simulasi" juga berasal dari kata "simulasi", yang berarti "tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja." Kemampuan peserta didik untuk meniru objek yang diperankan adalah fokus metode simulasi ini. Pada akhirnya, diharapkan siswa mempelajari cara berperilaku dan bertindak dalam situasi yang sebenarnya. Dalam pendekatan ini, pesan moral harus sesuai dengan tingkatan pemikiran siswa, sehingga siswa dapat memahami peristiwa yang disimulasikan tanpa terhalang oleh apresiasi dan fantasi mereka.¹⁵ Contohnya simulasi Haji atau Umrah, peserta didik dapat berpartisipasi dalam simulasi perjalanan haji atau umrah. Mereka dapat belajar tentang langkah-langkah pelaksanaan ibadah ini, mengenakan pakaian ihram, dan menjalani rangkaian ibadah seperti *tawaf* dan *sa'i*. Ini akan membantu peserta didik untuk memahami makna dan tahapan-tahapan penting dalam ibadah haji dan umrah. Metode simulasi ini mempunyai tujuan untuk melatih peserta didik agar dapat memahami dirinya dan lingkungannya sehingga mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapi.

b. Metode Inkonvensional

Sedangkan metode inkonvensional adalah suatu metode mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen. Metode ini meliputi:

1) Metode Pengajaran Modul

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan peserta didik, dan juga sebagai pedoman oleh para guru. Di dalamnya sudah tersusun rapi seperti halnya pendahuluan, tujuan pembelajaran, tes awal, pengalaman belajar, sumber belajar, dan juga tes akhir.

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Pers), h. 116-122.

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Pers), h. 182-186.

Tugas utama guru dalam pengajaran modul ini adalah menyiapkan situasi belajar yang kondusif, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan di dalam memahami modul dan melaksanakan penelitian terhadap setiap peserta didik.¹⁶

2) Metode Pengajaran Berprogram

Pengajaran berprogram adalah pengajaran dengan cara menyajikan bahan pembelajaran yang menggunakan alat tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat tersebut berfungsi sebagai pengajar yang dinamakan mesin pengajar (*teaching machine*). Jadi guru tidak secara langsung mengajar siswa, tetapi mesin-mesin tersebutlah yang mengajarnya. Contohnya menggunakan alat *tape recorder*, film, radio, komputer, internet, dan lain-lainnya.¹⁷

3) Metode Pengajaran Unit

Yaitu suatu sistem pengajaran yang berpusat pada suatu masalah dan dipecahkan secara keseluruhan sehingga menghasilkan suatu makna atau arti. Maka dapat dikatakan bahwa metode ini memiliki beberapa standar tujuan yang luas dan menyeluruh, perencanaan bersama, berpusat pada suatu masalah, dan berpusat pada siswa. Soetomo mengatakan bahwa dengan metode pengajaran unit, siswa akan lebih terlibat aktif dalam belajar dan berusaha memecahkan masalah dengan bantuan dan bimbingan guru.¹⁸

4) Metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Ini adalah pendekatan pengajaran yang menuntut siswa untuk menjadi aktif dan terlibat semaksimal mungkin sehingga mereka dapat mengubah tingkah laku mereka dengan lebih efisien dan efektif. Metode ini tidak menganggap siswa sebagai anak kecil yang tidak mungkin bisa belajar secara mandiri. Sebaliknya, itu menganggap guru sebagai rekan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung penerapan metode CBSA ini, seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas serta memastikan bahwa sebanyak mungkin siswa mengikuti proses pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁹

3. Teknik Pemilihan Metode Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai religius peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Dalam memilih strategi pembelajaran, dasar pertimbangan sangat penting karena

¹⁶ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 70.

¹⁷ Rohani, *Media pembelajaran*. Sumatra Utara (2020).

¹⁸ Desi, Yensari. *Penerapan Metode Pengajaran Unit Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Mts Khairul Ummah Air Molek*. Diss. Universitas ISLAM NEGERI SULTAN Syarief Kasim Riau, 2012.

¹⁹ Arbi Fahmi Ardansyah. *Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

berfungsi sebagai landasan untuk menyajikan, menjelaskan, memberikan contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Metode pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artikel ini, akan dijelaskan beberapa teknik pemilihan metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PAI.

a. Pertimbangkan Tujuan Pembelajaran

Sebelum memilih metode pembelajaran, perlu mempertimbangkan dengan seksama tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep tertentu dalam Islam, untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis terkait dengan agama, atau untuk menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa. Dengan menentukan tujuan pembelajaran, memudahkan dalam memilih metode yang paling sesuai. Sejalan dengan apa yang dijelaskan Abdul Majid, rumusan pembelajaran dalam RPP sangat penting untuk tujuan berikut:

- 1) Memberikan guru kemampuan untuk memilih strategi, materi, metode, media, dan urutan kegiatan.
- 2) Memberikan komitmen guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan pencapaian tujuan.
- 3) Membantu guru memastikan evaluasi yang akurat.²¹

b. Memahami Karakteristik Siswa

Setiap siswa memiliki keunikan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memahami karakteristik siswa ketika memilih metode pembelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap metode pembelajaran berbasis teori, sementara yang lain mungkin lebih memahami dengan metode pembelajaran yang lebih praktis atau kolaboratif. Menggali informasi tentang kebutuhan dan minat siswa dapat membantu dalam memilih metode yang paling efektif. Selain itu, Hatim Riyanto memberikan pendapatnya tentang pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran. Menurutnya, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, antara lain:

- 1) Sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai.
- 2) Sesuai dengan bahan bidang studi, yang mencakup elemen pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.
- 3) Strategi pembelajaran mencakup berbagai kegiatan pembelajaran. Ini dapat mencakup penggunaan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.
- 4) Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru yang bersangkutan, terutama ketika digunakan di kelas.

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.107.

²¹ Addul Majid, *Pembelajaran Teknik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 126.

- 5) Jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa karena erat terkait dengan tingkat keinginan siswa untuk mencapai tujuan instruksional.²²

3. Gunakan Metode Pembelajaran Beragam

Agama Islam kaya dengan nilai-nilai, tradisi, dan praktik yang beragam. Untuk mengajarkan konsep-konsep tersebut dengan efektif, perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran. Misalnya, dapat menggunakan ceramah dan presentasi untuk mengajarkan konsep dasar, diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa, studi kasus untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata, atau bahkan permainan peran untuk mempromosikan pemahaman kesejahteraan sosial dan keadilan dalam Islam.²³

4. Memanfaatkan Teknologi

Dalam era digital seperti sekarang, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk pembelajaran PAI. Terdapat berbagai aplikasi dan program online yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam. Misalnya, video pembelajaran, simulasi interaktif, atau forum diskusi online. Menggabungkan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat memperluas dan memperdalam wawasan mereka tentang Agama Islam.²⁴

5. Evaluasi dan Refleksi

Setelah menggunakan metode pembelajaran tertentu, penting untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap keefektifan metode tersebut. Apakah siswa dapat memahami konsep dengan baik? Apakah mereka merasa termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran? Melalui evaluasi dan refleksi ini, dapat mengidentifikasi metode pembelajaran mana yang paling berhasil dan mana yang perlu ditingkatkan.²⁵

Simpulan

Kesimpulan dari pemaparan materi diatas adalah bahwa konsep metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau cara yang digunakan dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Metode pembelajaran dapat berasal dari tradisional (konvensional) seperti diantaranya yaitu: Metode Karya Wisata, Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan, dan Metode Simulasi atau modern (inkonvensional) seperti Metode Pengajaran Modul, Metode

²² Hatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Pranadamedia Grup, 2009), h. 135-136.

²³ Hidayat, Ujang S. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Bina Mulia Publishing, 2016.

²⁴ Nurdin, Arbain. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11.1 (2016), h. 49-64.

²⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Pramedia Grup, 2016), h.186.

Pengajaran Berprogram, Metode Pengajaran Unit, Metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kemajuan teknologi. Selain itu, variasi dalam penggunaan metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan evaluasi terhadap efektivitas metode adalah aspek penting dalam proses pembelajaran PAI. Selain metode, peran guru sebagai panutan dan teladan bagi siswa juga sangat penting dalam pembelajaran Agama Islam, karena hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik.

Kelemahan pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan studi literatur saja, Salah satu risiko utama dalam menggunakan studi literatur adalah kesalahan dalam pemahaman atau interpretasi informasi yang ditemukan. Ini dapat menyebabkan kesalahan dalam penelitian. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi dengan menggunakan berbagai metode penelitian yang menggunakan pada pendekatan observasi sehingga hasil dari pembahasan lebih efektif dan terperinci serta lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Alfauzan, A. Metode dan Pembelajaran Agama Islam. *IAIN Bengkulu*. (2015).
- Arbain, N. Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di era information and communication Technology. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 49-64. (2016).
- Ardansyah, A. F. *Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo*. Diss. Ponorogo, 2021.
- Arief, A. (tth). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Pers.
- Fatniaton, A. Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 68-82. (2021).
- Hidayat, W. Metode Keteladanan dan Urgensinya dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 113-135. (2020).
- Kamsinah. Metode dalam Proses Pembelajaran: Sudi tentang ragam dan implementasinya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. (2008).
- Khasanah, & Badrotil, S. Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*. (2023).
- Lufri, & Ardi. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH, 2020.

- Maesaroh, S. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. (2013).
- Mahmud, & Eka, M. *Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, A. *Pembelajaran Teknik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad, Y. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Uin-Maliki Press, 2012.
- Nasution, S. Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12, 263, 2012.
- Prastowo, A. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Pramedia Grup, 2016.
- Ramdhan, M. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Karya Nusantara, 2021.
- Riyanto, H. *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Pranadamedia Grup, 2009.
- Rohani. *Media Pembelajaran*. Sumatra Utara, 2020.
- S, H. U. *Model-model Pembelajaran Efektif*. ttp: Bina Mulia Publishing, 2016.
- Sutiah, D. a. Pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam. *NLC*. (2020).
- Tambak, S. Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI. (2014).
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Grup, 2008.
- Yensari, D. *Penerapan Metode Pengajaran Unit Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Mts Khairul Ummah Air Molek*. Diss. Riau. (2012).